

## MEMPERSIAPKAN SDM HANDAL DALAM MENGHADAPI *SMART SOCIETY 5.0* PADA SANTRI RAHMATAN LIL'ALAMIN *INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL*

Muhammad Ridwan<sup>1</sup>, Neni Sri Wahyuni Nengsi<sup>2</sup>, Ai Elis Karlinda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang  
*e-mail: aieliskarlinda@upiptk.ac.id*

### Abstrak

Teknologi semakin berkembang seiring berjalannya waktu yang ditandai dengan adanya revolusi industri 1.0 sampai dengan revolusi industri 4.0. Seiring dengan perkembangan teknologi ini mengakibatkan pola perilaku sosial masyarakat (*society*) mengalami perubahan. Hal ini terbukti dari yang awalnya setiap perilaku masyarakat hanya berpusat pada pemenuhan kebutuhan masyarakat saja tanpa ada pengaruh teknologi, namun saat ini setiap tatanan kehidupan dan kebutuhan masyarakat akan berpusat pada manusia dan berbasis pada teknologi. Saat ini perkembangan *society* sudah berada pada level *society* 5.0. Pada hakikatnya, mau tidak mau Indonesia akan memasuki era *society* 5.0 terkhusus pada santri di kalangan siswa siswi RLA IIBS (Rahmatan Lil 'Alamin *International Islamic Boarding School*), sehingga bagaimanapun caranya Indonesia harus mampu jika memasuki era tersebut dengan cara melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dari tingkat yang paling rendah hingga tingkat perguruan tinggi, serta mengubah kurikulum sesuai dengan kebutuhan pasar agar terciptanya SDM yang unggul dan berdaya saing agar mampu menghadapi Era *Society* 5.0.

**Kata kunci** : SDM, Teknologi, Kompetensi, Siswa

### Abstract

Technology is growing over time which is marked by the industrial revolution 1.0 to the industrial revolution 4.0. Along with the development of this technology resulted in changes in the pattern of social behavior of the community (*society*). This is evident from the beginning that every society's behavior was only centered on meeting the needs of the community without any influence from technology, but now every order of life and community needs will be centered on humans and based on technology. Currently the development of society is at the level of society 5.0. In essence, like it or not, Indonesia will enter the era of society 5.0, especially for students among students of RLA IIBS (Rahmatan Lil 'Alamin *International Islamic Boarding School*), so that after all, Indonesia must be able to enter that era by evaluating the learning process from the lowest level to the tertiary level, as well as changing the curriculum according to market needs in order to create superior and competitive human resources in order to be able to face the Era of Society 5.0.

**Keywords**: HR, Technology, Competence, Students

### PENDAHULUAN

Teknologi dan informasi merupakan salah satu penunjang keberhasilan suatu perusahaan. Apalagi di era digital saat sekarang ini perkembangan teknologi melaju semakin pesat. Penggunaan smartphone dan internet menjadi hal yang lumrah disemua kalangan masyarakat. Dampak adanya smartphone dan internet membuat semua terasa mudah dan begitu praktis. Dengan mulai bermunculannya toko-toko online yang dapat di akses di mana pun dan kapan pun konsumen inginkan, proses pelayanan dan pengiriman barang hingga berbelanja apapun bisa dilakukan hanya di rumah. Dilansir dalam situs Good News from Indonesia (2016) negara Indonesia muncul sebagai pemimpin dalam transaksi perdagangan media elektronik melalui perangkat bergerak (*mobile commerce*) di kawasan Asia-Pasifik pada tahun 2016. Transaksi melalui ponsel pintar (*smartphone*) lebih mendominasi dibandingkan dengan perangkat lain seperti tablet ataupun laptop. Transaksi melalui ponsel pintar kian populer sebagai perangkat pilihan untuk berbelanja secara online, terutama di karenakan proses yang sangat cepat dan praktis serta fitur-fitur aplikasi yang dapat di unduh dengan mudah (Karlinda, 2022).

Dalam menghadapi era *society* 5.0, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Selain pendidikan beberapa elemen dan pemangku kepentingan seperti pemerintah, Organisasi Masyarakat (Ormas) dan seluruh masyarakat juga turut andil

dalam menyambut era society 5.0 mendatang. Merdeka belajar juga dapat dimaknai dengan kebijakan strategis baik pemerintah maupun swasta dalam mendukung implementasi merdeka belajar, prosedur akreditasi yang dapat beradaptasi, sesuai kebutuhan organisasi/lembaga/sekolah, serta pendanaan pendidikan yang efektif dan akuntabel salahsatunya ditandai dengan otonomi satuan pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan (Prasetyo et al., 2021).

RLA IIBS (Rahmatan Lil 'Alamin International Islamic Boarding School) yang memiliki visi menjadi lembaga islami yang menghasilkan lulusan berkarakter Al-Qur'an dan Sunnah, unggul dalam Bahasa Arab dan Teknologi Informasi. Maka dari itu kami ingin mensosialisasikan SDM handal dalam mengahdapi smart society 5.0 kepada siswa siswi RLA, sehingga bisa mengoptimalkan kompetensi siswa sebagai persiapan untuk menghadapi perubahan teknologi informasi dan terhindar dari dampak buruk yang akan merusak akidah siswa siswi RLA.

Melalui *Society 5.0*, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) akan mentransformasi jutaan data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan (*the Internet of Things*) menjadi hal baru, yang akan didedikasikan untuk meningkatkan kemampuan manusia membuka peluang-peluang bagi kemanusiaan. Transformasi ini akan membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna, meningkatkan kualitas hidup dan dapat mewujudkan masyarakat yang dapat menikmati kehidupan sepenuhnya. Pada era ini teknologi berkembang sangat luar biasa dan telah membawa perubahan yang sangat drastis kepada generasi milenial. Perubahan mulai dirasakan dari bersosialisasi, cara berkomunikasi, memperoleh informasi sampai cara berpikir dan tindakan terhadap permasalahan yang dihadapi.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dengan kualitas yang tinggi menjadi tuntutan bagi setiap organisasi agar mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Banyak aspek yang dapat berpengaruh dalam mencapai SDM yang unggul tersebut, yaitu aspek individu, aspek kelompok dan aspek sistem organisasi. Aspek individu yang dapat meningkatkan kualitas SDM dan berdampak pada kinerja adalah kemampuan individu, kepuasan kerja dan komitmen organisasional (Sudarma, 2012).

Sepakat para ahli manajemen bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) adalah modal dan asset paling utama di negara dan korporasi apapun di dunia, SDM adalah pilar utama dalam sebuah Negara dan bangsa, Perusahaan, Lembaga pendidikan, universitas dan sebagainya. SDM tidak dapat digantikan dengan mesin, uang, jabatan dan materi lainnya, dia adalah kunci kesuksesan semua korporasi dan kegiatan apapun di dunia ini (Arif & Ed, 2021).

Di era serba instan ini sering tampak berbagai persoalan seperti, maraknya praktik politisasi agama, penyalahgunaan dakwah, eksploitasi umat, hingga banyaknya *hate speech*, *hoax* dan fitnah kini membanjiri wajah keberagaman bangsa. Menghadapi era seperti ini sudah saatnya generasi milenial turut andil dalam menyebarkan konten positif. Setiap bangsa sangat mengharapkan dapat menghadirkan generasi milenial yang berkualitas dan berkeseimbangan, baik secara aspek agama (aqidah, syariah dan akhlak), aspek pendidikan dan keterampilan, aspek keberadaban (budaya, nilai dan teknologi), aspek kesejahteraan (ekonomi dan nonekonomi) serta aspek sosial (kemasyarakatan dan kebangsaan).

Generasi milenial yang berkualitas sesungguhnya harus disiapkan melalui beberapa tahap yakni penanaman unsur aqidah, syariah dan akhlak secara kuat dan maksimal, sehingga melahirkan generasi milenial yang cerdas, sabar dan shalih. Memberikan bekal ilmu, sains dan keterampilan berbasis teknologi, sehingga melahirkan generasi yang profesional dan inovatif. Menyiapkan lingkungan, tradisi dan budaya hidup yang mampu mendorong lahirnya generasi yang berkarakter, berintegritas dan istiqamah.

Menyikapi kondisi seperti ini dibutuhkan generasi milenial yang dibalut dengan bingkai nilai-nilai rahmatan lil alamin. Rahmatan lil alamin adalah memahami al-Qur'an dan Hadis untuk kebaikan semua manusia, alam dan lingkungan. Seperti yang tertera pada Al Qur'an Surat Al Anbiya Ayat 107 "Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."

Rahmatan lil alamin merupakan ciri keagungan Islam, yang penjabaran secara kongkrit diantaranya, orang lain ikut menikmatinya, merasakan faedahnya, terangkat martabatnya, siapapun membutuhkannya dan semua orang terbantu olehnya. Pelaksanaan Islam rahmatan lil

alamin membutuhkan sebuah sikap yang bijaksana dalam mengelolanya, yaitu: sikap yang profesional, tidak mudah terpancing, tidak emosional, tetapi tetap sabar sambil memberikan pemahaman yang lengkap tentang Islam. Pelaksanaan Islam rahmatan lil alamin membutuhkan rasionalitas, penguasaan diri, mencari jalan keluar, pemaaf, kasih sayang, baik sangka, tasamuh (toleran), tawasuth (moderat), adil, demokratis.

*Society 5.0* didefinisikan sebagai sebuah masyarakat yang berpusat pada manusia yang menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial melalui sistem yang sangat mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik.

Konsep *society 5.0* ini digagas oleh Negara Jepang dan dianggap sebagai penyempurna dari konsep-konsep revolusi industri yang sudah ada sebelumnya. Dimana Jepang sudah menerapkan *Society 5.0* bulan Januari tahun 2019. Pada *society 5.0* ini diharapkan masyarakat dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan ekonomi dan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), Big Data (data dalam jumlah besar), serta robot yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia.

Masih terkait dengan paparan mengenai adanya trend *society 5.0* ini sebenarnya menimbulkan dampak secara tidak langsung bagi Negara Indonesia, dimana Indonesia sebagai negara berkembang berhak untuk berperan secara aktif dalam mempersiapkan trend *society 5.0*. Indonesia juga memiliki penduduk yang sangat banyak dengan jumlah terbanyak keempat di dunia dan terbanyak di Asia Tenggara sehingga sangat diperlukan pembangunan manusia yang berkualitas agar mampu menjadi modal besar untuk kemajuan negara Indonesia. Untuk itu, Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga yang turut berkontribusi dalam kegiatan pendidikan di Indonesia tentunya harus mampu beradaptasi dalam menghadapi trend yang sedang berkembang. Menyiapkan kurikulum Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, Perguruan Tinggi juga turut berkontribusi untuk menghasilkan output yang berkualitas.

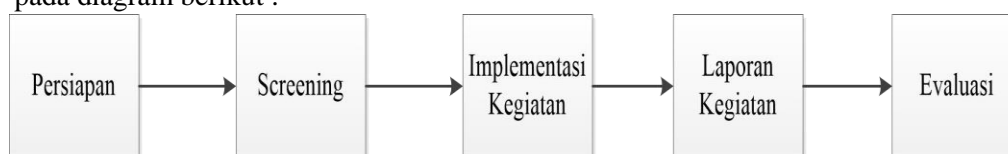
## METODE

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan antara lain sebagai berikut :

- i. Melaksanakan koordinasi bersama TIM PKM Mandiri UPI “YPTK” Padang dalam waktu yang terukur dan tersistem
- ii. Memilih tema dan kebijakan penting terkait bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan.
- iii. Melakukan survei lokasi dengan cara mendatangi langsung lokasi kegiatan. Kegiatan ini diakhiri dengan membuat kerjasama berupa pembuatan agenda kegiatan PKM.
- iv. Mendata dengan baik seluruh peserta dan fasilitas yang digunakan selama kegiatan.
- v. Merealisasikan seluruh agenda kegiatan secara tertulis dalam naskah proposal kegiatan PKM untuk kemudian diserahkan kepada LPPM UPI “YPTK” Padang sesuai dengan arahan dan prosedur yang telah ditentukan.

### Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini yaitu dengan metode transfer ilmu dari Dosen kepada pihak yang di suluh. Implementasi kegiatan dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 1. Diagram Proses Implementasi Kegiatan

### 1. *Persiapan*

Persiapan dari kegiatan ini mencakup beberapa prosedur :

- a. Menyiapkan materi
- b. Survei lokasi
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Membuat proposal dan proses persetujuan lokasi pengabdian kepada masyarakat.

## 2. *Screening*

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap screening antara lain :

- a. Menyiapkan pembicara dan panitia sebelum acara
- b. Memastikan semua alat-alat siap dibawa ke lokasi
- c. Memastikan semua kebutuhan acara seperti dokumentasi dan transportasi

## 3. *Implementasi Kegiatan*

Pelaksanaan dari rencana yang telah disusun dalam sosialisai yang diberikan kepada Siswa Siswi di Rahmatan Lil 'Alamin *International Islamic Boarding School* antara lain :

1. Memberikan materi mengenai pengetahuan kepada santri tentang kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh SDM di era society 5.0.
2. Memberikan materi bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan santri dalam menghadapi era society 5.0.
3. Memberikan motivasi agar santri mampu mengimplementasikan kompetensi dan kemampuan yang harus dimiliki oleh SDM di era society 5.0.

## 4. *Laporan Kegiatan*

Laporan kegiatan disusun oleh TIM PKM Mandiri UPI "YPTK" Padang setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Laporan kegiatan selanjutnya diberikan kepada LPPM UPI "YPTK" Padang.

## 5. *Evaluasi*

Indikator untuk penilaian keberhasilan kegiatan ini antara lain :

- a. 80% peserta yang di undang hadir dalam pelatihan.
- b. Terlaksananya seluruh kegiatan pelatihan.
- c. 40% peserta mampu memahami materi yang diberikan.
- d. Pernyataan kepuasan dari peserta pelatihan.
- e. Partisipasi Mitra

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka dalam realisasi kegiatan diharapkan mitra dapat berpartisipasi dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Menjadi peserta sosialisasi seperti : menerima teori , konsep. , diskusi dan Tanya jawab materi atau hal lain yang diberikan selama proses kegiatan.
2. Menyiapkan fasilitas dan sarana yang dibutuhkan selama proses kegiatan berlangsung

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa RLA juga mempunyai tantangan dalam menghadapi era baru dikehidupannya yakni era *society 5.0*. *Society 5.0* sebagai komplemen Revolusi Industri 4.0 perlu diarahkan pada peran generasi milenial untuk kemajuan bangsa di masa mendatang. *Society 5.0* dapat diartikan sebagai suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human centered*) yang berbasis teknologi (*technology based*). Perkembangan teknologi yang begitu pesat, termasuk adanya peran-peran manusia yang tergantikan oleh kehadiran robot cerdas. Untuk itu maka diperlukannya pemahaman *society 5.0* yang berbasis spiritualitas dan kebudayaan sebagai bekal bagi proses pengembangan generasi milenial yang siap akan problematika dan tantangan.

Adanya *trend society 5.0* tentu menimbulkan dampak positif dan negatif diwaktu yang bersamaan. Adapun dampak positif dari adanya *trend society 5.0* ini yaitu:

- 1) Munculnya model bisnis baru
- 2) Munculnya pekerjaan dan profesi-profesi baru,
- 3) Menjadi solusi terbaik untuk menghasilkan produk.

Sedangkan dampak negatif dari adanya *trend society 5.0* ini yaitu:

- 1) Banyak pekerjaan dan profesi lama yang hilang tergerus oleh zaman,
- 2) Lingkungan yang terancam,
- 3) Terdistorsinya para SDM yang tidak unggul, tidak berkompeten serta tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi akan tersisih karena tidak mampu bersaing.

Untuk itu, pada era *society* 5.0 sangat membutuhkan SDM yang unggul dan berdaya saing tinggi. Agar terbentuknya SDM yang unggul dan berdaya saing, tentu para SDM tersebut harus memiliki kompetensi. Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh SDM di era *society* 5.0 diantaranya yaitu:

1. **Leadership** yaitu, kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin. Di era ini kita dituntut untuk menjadi setidaknya pemimpin bagi diri kita sendiri, berani mengambil keputusan kuat terhadap tantangan dan siap dalam situasi apapun. Seorang pemimpin yang hebat tentunya akan menghasilkan keputusan yang hebat, yang berdampak kepada orang-orang yang dipimpinya.
2. **Language skills** yaitu, kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris merupakan kemampuan yang harus dimiliki di era revolusi 5.0 ini. Mengapa ? karena di era ini tidak ada lagi batasan yang membuat kita dapat berkomunikasi lintas negara, dan untuk memudahkan kita menjalin komunikasi dengan berbagai macam orang di seluruh dunia maka kemampuan berbahasa standar internasional adalah salah satu hal yang perlu dimiliki di era 5.0. Kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh karena setiap sistem yang berbasis teknologi secara menyeluruh saat ini telah memberikan petunjuk (instruksi) penggunaan dalam bahasa Inggris, bagaimana mungkin kita dapat mengoperasikan teknologi canggih dan bersaing jika untuk mengoperasikan teknologi dengan panduan bahasa asing saja kita tidak mengerti.
3. **IT Literacy** yaitu, di era 5.0 dimana teknologi IT menjadi penggerak utama, semua literatur mengenai pengetahuan dapat di cari menggunakan internet. Di masa 5.0 diperlukan SDM yang memiliki kemauan mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Di era 5.0 ini semua pengetahuan dapat kita cari dengan menggunakan internet, untuk itu maka kita seharusnya mampu memiliki pengetahuan yang lebih luas, akurat dan tanpa batasan karena semua data dapat di cari dengan mudah saat ini melalui jaringan internet.
4. **Writing skills** yaitu, kemampuan dalam menulis merupakan hal yang penting. Dengan kemampuan menulis yang baik maka akan mendorong kita lebih kreatif lagi menciptakan tulisan-tulisan yang berguna bagi khalayak ramai. Dengan menulis kita dapat menuangkan ide dan gagasan yang kita miliki dan pemikiran maupun inovasi baru dapat ditularkan dalam memasuki era *Society* 5.0.”

Selain itu ada tiga kemampuan lagi yang dibutuhkan dalam menghadapi *society* 5.0. diantaranya yaitu:

1. **Problem Solving** yaitu, kemampuan untuk memecahkan permasalahan. Kemampuan ini adalah hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh SDM di era 5.0, karena di era 5.0 kita dihadapkan pada keadaan *volatility*, *uncertainty*, *complexity*, *ambiguity*, (*VUCA*) yang tidak dapat di prediksi, banyak kemungkinan yang dapat terjadi di era ini, oleh karena itu kemampuan dalam memecahkan masalah dengan cepat dan tepat merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan di era 5.0 ini. *Problem solving ability* adalah kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan kendala, dan memberikan beberapa solusi alternatif sehingga didapat keputusan terbaik, sehingga pilihan yang tersedia sebagai pemecah masalah (solusi) yang berdampak positif dalam penyelesaian tugas atau pekerjaan. Setiap bisnis atau *life activity* sukses salah satunya adalah memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah (*problem solving*). Sudah jelas jika kita sebagai seorang pegawai atau *entrepreneur* yang berani menghadapi masalah dan mampu memecahkannya menjadi asset berharga bagi organisasi atau kelangsungan bisnis (Dr. Vladimir et al., 2021).
2. **Critical Thinking** yaitu, untuk dapat memecahkan masalah tentunya kita harus dapat berfikir secara kritis, kemampuan berfikir secara kritis dan menganalisa persoalan yang terjadi akan membuat kita mampu mencari jalan keluar yang efektif dan efisien. Berpikir kritis berarti siswa mampu mensikapi ilmu dan pengetahuan dengan kritis,

mampu memanfaatkan untuk kemanusiaan. Terampil memecahkan masalah berarti mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya dalam proses kegiatan belajar sebagai wahana berlatih menghadapi permasalahan yang lebih besar dalam kehidupannya (Junedi et al., 2020).

3. *Creative* yaitu, SDM yang memiliki kreatifitas yang tinggi sangat dibutuhkan di era VUCA dan di era 5.0 ini dikarenakan di era ini semua sudah berbasis teknologi dan kita di dorong untuk tetap berinovasi guna mengikuti perkembangan zaman. Keterampilan kreativitas dan inovasi merupakan keterampilan dalam menemukan, mengemukakan gagasan baru dengan cara yang berbeda atau baru. Keterampilan komunikasi merujuk pada kemampuan mengidentifikasi, mengakses, memanfaatkan dan mengoptimalkan perangkat dan teknik komunikasi untuk menerima dan menyampaikan informasi kepada pihak lain (Junedi et al., 2020).

Tujuh jenis kompetensi itu semua jika dimiliki dan di implementasikan oleh para SDM, maka dapat dipastikan para SDM tersebut mampu menjadi unggul dan berdaya saing tinggi di era society 5.0.

Menurut (Hasibuan, 2021) Asumsi yang mendasari pentingnya kesepuluh domain tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Complex Problem Solving* yaitu ketrampilan yang harus dimiliki setiap individu yang muncul secara alami dengan melalui kerja keras dan pengalaman kehidupan dalam memecahkan setiap masalah yang ada.
2. *Critical Thinking*, yaitu kemampuan setiap individu untuk selalu berfikir jernih dan mendalam tentang suatu masalah dan membuat penilaian secara logis.
3. *Creativity*, yaitu setiap individu harus dapat lebih mengembangkan kreatifitasnya secara baik dan berkesinambungan dalam mendapatkan ide ide yang baru.
4. *People Management*, yaitu kemapuan mengatur orang secara bijak, efisien dan humanis untuk mencapai sebuah tujuan secara bersama sama melalui pendekatan pendekatan human capital management secara kompetitif dan jangka paanjang, human resources management secara efektif dan personnel management yang efisien.
5. *Coordinating With Other*, yaitu kemampuan setiap individu dalam mengembagkan kerjasama dan pihak lain sehingga mampu menunjang keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan.
6. *Emotional Intelligence*, yaitu kemampuan setiap individu dalam mendapatkan ide ide baru secara kreatif secara berkesinambungan untuk memapu memenagkan persaingan global.
7. *Judgement And Decision Making*, yaitu kemampuan dalam menga,mbil sebuah keputusan secara cepat dan tepat.
8. *Service Orientation*, yaitu kemampuan untuk sselalu mengedepankan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan sehingga dapat mendapatkan pelanggan yang loyal.
9. *Negotiation*, yaitu kemampuan dalam melakukan negoisasi dan kesepakatan yang diinginkan kedua belah pihak atau lebih tanpa perselisihan sehingga terus terjaga hubungan yang baik dan saling menguntungkan.
10. *Cognitive Flexibility*, yaitu kemampuan setiap individu dalam menangani karakter orang yang berbeda beda secara baik sehingga bisa menjadi sebuah bentuk kerjasama yang baik.

Dikarenakan siswa siswi RLA memiliki karakter yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah serta unggul dalam Bahasa Arab dan Teknologi Informasi maka dari itu diharapkan dengan adanya sosialisasi ini dapat melindungi karakter siswa siswi RLA dan meningkatkan kompetensi dan kemampuan siswa siswi RLA dari berbagai aspek khususnya bidang teknologi informasi agar handal dalam mengahdapi era society 5.0. Sehingga nantinya bisa menghasilkan lulusan-lulusan yang sesuai dengan visi RLA.

## SIMPULAN

Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini dapat membantu kami untuk mencapai tujuan dan memenuhi standar dari pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan dapat meningkatkan sumber daya manusia. Dan juga diharapkan siswa RLA dapat memiliki kompetensi lainnya yaitu mampu berpikir kritis, bernalar, kreatif, berkomunikasi, kolaborasi serta memiliki kemampuan *problem solving* atas perkembangan industri di Era 5.0. Tujuan dari pelatihan strategi bersaing Sumber Daya Manusia di era 5.0 diharapkan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia unggul dengan beradaptasi di era society 5.0

## SARAN

Untuk selanjutnya memberikan strategi Pengembangan SDM Di Era Digital. Pemberian pelatihan pengembangan SDM atau training untuk siswa di era digital semakin dibutuhkan. Siswa sebagai salah satu aset masa depan yang akan memberikan dampak besar terhadap kemajuan suatu negara. Namun, hanya mengharapkan peningkatan dari sisi siswa tanpa diimbangi dukungan dari sekolah dan pemerintah justru akan membuat tak imbang dan cenderung menurun.

## UCAPAN TERIMKASIH

Rasa terima kasih kami ucapkan kepada Allah SWT karena atas ridhonya kami dapat menyelesaikan artikel pengabdian masyarakat ini. Kepada Dekan fakultas ekonomi dan bisnis yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian ini. Kepada teman-teman yang telah memberikan support dan dukungan kepada kami serta membantu dalam kelancaran tugas kami. Semoga artikel pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat dan memberikan sumber informasi sebagai bahan penelitian. Demikian yang dapat kami sampaikan kami ucapkan terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, K. M., & Ed, M. (2021). Berkarakter Dan Unggul Menghadapi. *Strategi Membangun Sdm Yang Kompetitif, Berkarakter Dan Unggul Menghadapi Era Disrupsi*, 4(1), 1–11.
- Dr. Vladimir, V. F., Agus, A., Setyono, B., Sunu Astuti, R., Hidayat Sardini, N., Chaerunisyah, A., Rifa, Rianda Dirkareshza, Azura, D. M., Pradana, R., Dewi, D. S., Tobing, T. N. W., Anggraeni Charismanur Wilfarda, Wulan Puspita Ningtiyas, N. M. A., Haya, S. F., Tambunan, K., Astariyani, N. L. G., & Sudiarawan, K. A. (2021). Model Tata Kelola SDM di Era Digital Bagi Anggota & Pengurus Apptasi Indonesia. In *Jurnal Mercatoria* (Vol. 1, Issue 1).  
<http://www.abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/376%0Ahttps://kns.cnki.net/kcms/detail/11.1991.n.20210906.1730.014.html%0Ahttps://embiss.com/index.php/embiss/article/view/68>
- Hasibuan, B. N. A. (2021). Strategi Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm) Generasi Milenial Dan Generasi Z Dalam Menghadapi Persaingan Global Era 5.0. *Prosiding Seminar Manajemen SI*, 1(1), 31–36.
- Junedi, B., Mahuda, I., & Kusuma, J. W. (2020). Optimalisasi keterampilan pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 63–72.  
<https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.1963>
- Karlinda, A. E. (2022). *Flexibility Terhadap Kinerja Driver Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Mitra Gojek ( Go-Ride ) Di Kota Bukittinggi*. 6(1), 136–148.  
<https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i1.679>
- Prasetyo, B. D., Pranata, E. P., Meydina, I., Jannah, S., Fauzi, Z. N., & Sunarsi, D. (2021). Pelatihan Strategi Bersaing Sumber Daya Manusia Di Era 5.0 Pada Masyarakat Desa. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(4), 1–5.  
<https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i4.13504>
- Sudarma, K. (2012). Mencapai Sumber Daya Manusia Unggul (Analisis Kinerja dan Kualitas Pelayanan). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 76–83.